

## ANALISIS FILM TITANIC SEBAGAI MEDIA KAMPANYE MITIGASI BENCANA KAPAL TENGGELAM

Fahira Novanra, Rasyifa Rusharijanto, Surya Irama Ramadan,  
Dini Safitri\*

Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

### ABSTRACT

*This study aims to find out how the Titanic Ship Film portrays the scene of self-rescue so that viewers get information about good self-selection and according to procedure. This study uses the Semiotics Theory developed by Charles Sanders Peirce. This study uses a qualitative methodology with a semiotic method to analyze each rescue scene. The results of this study indicate that in the sinking film Titanic has a self-rescue scene consisting of four stages. The first stage, there is a scene of the attempt to delay the sinking ship. Second, the rescue stage when the ship will sink. Third, the third rescue stage of the ship has sunk. Fourth, the evacuation of victims carried out by officers.*

**Keywords:** Film, Self-Rescue, Sinking Titanic Ship, Semiotics

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana Film Kapal Titanic menggambarkan adegan penyelamatan diri sehingga penonton mendapatkan informasi mengenai penyelamatan diri yang baik dan sesuai prosedur. Penelitian ini menggunakan Teori Semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan metode semiotika untuk menganalisa setiap adegan penyelamatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Film Tenggelmnya kapal Titanic memiliki adegan penyelamatan diri yang terdiri dari empat tahap. Tahap pertama, adanya adegan usaha penundaan kapal tenggelam. Kedua, tahap penyelamatan ketika kapal akan tenggelam. Ketiga, tahap penyelamatan ketiga kapal telah tenggelam. Keempat, tahap evakuasi korban yang dilakukan oleh petugas.

**Kata Kunci :** Film, Penyelamatan Diri, Tenggelmnya Kapal Titanic, Semiotika

### PENDAHULUAN

Bencana adalah musibah yang menimpa setiap makhluk hidup dunia, termasuk manusia. Terdapat dua jenis bencana didunia yaitu bencana alam dan bencana ulah manusia. Bencana alam adalah peristiwa yang tak terduga yang disebabkan oleh alam sedangkan bencana ulah manusia adalah peristiwa yang terjadi karena perbuatan manusia.

Bencana alam maupun bencana ulah manusia merupakan rangkaian peristiwa yang tidak terduga waktunya dan tempatnya,

bencana tersebut bisa terjadi di daratan, angkasa maupun perairan maupun lautan luas. Kapal tenggelam merupakan salah satu bencana ulah manusia yang tidak terduga dan disebabkan oleh beberapa faktor manusia seperti kurang teliti saat menggemudikan kapal, kerusakan mesin, keluar jalur dan lain sebagainya.

Salah satu fenomena kapal tenggelam yang menarik perhatian dunia adalah peristiwa tenggelamnya kapal titanic. Titanic merupakan sebuah kapal penumpang super Britania Raya Utara (Inggris) yang tenggelam di Samudra Atlantik Utara pada

---

\* Korespondensi Penulis

Email: fahiranovanra5@gmail.com,  
rasyi.fa@icloud.com,  
rama.ram3110@gmail.com,  
dinisafitri@unj.ac.id

tanggal 15 April 1912. Peristiwa tenggelamnya kapal *titanic* merupakan cerita lama yang akan selalu membekas dalam benak manusia diseluruh dunia. Hal itu dikarenakan banyaknya jumlah korban yang meninggal hingga 1.514 jiwa, dan dilaporkan bahwa kapal *titanic* membawa banyak penumpang dari kelas atas (bangsawan) yang terkenal dan sangat dihormati pada masanya. Selain itu, kapal ini dikatakan sebagai kapal terbesar serta termewah pada saat itu.

Dari adanya peristiwa tenggelamnya kapal *Titanic* akhirnya peristiwa tersebut dijadikan sebuah Film yang di Sutradarai oleh James Cameron pada tahun 1997. Alasan film ini dibuat dikarenakan Cameron terinspirasi terhadap bangkai kapal *RMS Titanic*. Film ini pun juga didanai oleh Paramount Pictures dan 20<sup>th</sup> Century Fox yang pada saat itu merupakan film termahal yang pernah dibuat dengan anggaran sekitar \$200 juta. Film ini juga meraih 14 nominasi dalam ajang *Academy Awards* tahun 1998 dan memenangkan 11 diantaranya.

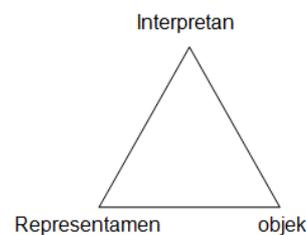
Dalam beberapa adegan di film *titanic* terdapat bagian dimana pemeran utama dan pendampingnya melakukan beberapa cara untuk selamat dari bencana tenggelamnya kapal *Titanic*. Maka pada penelitian kali ini, kami ingin menganalisis pesan tanda dari film *titanic* untuk mengetahui apakah adegan menyelamatkan diri yang ada di dalam film tersebut dapat termasuk kedalam kampanye upaya penyelamatan diri dari bencana kapal tenggelam.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan menganalisis adegan-adegan yang ada didalam Film *Titanic*. Adegan-adegan yang kami analisis adalah bagian dimana memiliki tahap penyelamatan dalam peristiwa tenggelamnya kapal *Titanic*. Adegan penyelamatan yang kami analisis dimulai dari adegan kapal menabrak bongkahan es hingga evakuasi penyelamatan korban. Peneliti menganalisis adegan tersebut untuk menjawab mengetahui apakah dalam adegan tersebut dapat dikategorikan sebagai kampanye

penyelamatan diri yang efektif saat terjadinya bencana kapal tenggelam.

Dalam penelitian ini kami menggunakan teori komunikasi Semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Semiotika dalam buku (Sobur, 2006) di definisikan sebagai ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Peirce mengatakan bahwa semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut peirce dilakukan melalui tanda-tanda dan Peirce dikenal dengan 3 element utama terbentuknya tanda, sebagai berikut :



Gambar 1. Semiotik Pearce

1. Representamen yaitu bentuk yang dijadikan tanda atau yang di terima oleh tanda.
1. Object ialah hal yang mengarahkan pada tanda.
2. Interpretan merupakan makna yang di terima seseorang dari object.

Peirce mengembangkan teori semiotika dengan memusatkan perhatian pada berfungsinya tanda pada umumnya.

Pada semiotika yang di kembangkan oleh peirce, dia mengkategorikannya menjadi 3 yaitu :

1. Berdasarkan Ground  
Yakni berkaitan dengan sesuatu yang membuat suatu tanda dapat berfungsi. Dalam klasifikasi Ground ini peirce membaginya menjadi 3 kategori yaitu Qualisign, Sinsign, dan Legisign.
2. Berdasarkan Objeknya  
Dalam klasifikasi ini peirce membaginya menjadi 3, yaitu berdasarkan ikon, Indeks, dan Simbol.
3. Berdasarkan Interpretant

Dalam klasifikasi ini Pierce membaginya menjadi 3 kategori yaitu, Rheme, Dicient Sign, dan Argument.

Berdasarkan pada klasifikasi tersebut Pierce pun merinci tanda-tanda tersebut kedalam 10 macam teori semiotikanya, yaitu:

1. Qualisign, Diartikan kualitas dari suatu tanda, seperti orang yang berkata cepat tandanya orang tersebut sedang terburu-buru
2. Iconic Sinsign, artinya tanda yang menunjukkan suatu kemiripan
3. Rhematic Indexical Sinsign, yaitu tanda yang berkaitan dengan pengalaman langsung dimana keberadaannya disebabkan oleh suatu hal.
4. Dicient Sinsign, tanda yang menunjukkan informasi tentang suatu hal.
5. Iconic Legisign, tanda yang berupa larangan atau perintah yang erat kaitannya dengan norma atau hukum.
6. Rhematic Indexical Legisign, tanda yang merujuk pada objek tertentu.
7. Dicient Indexical Legisign, tanda yang merujuk pada subjeknya atas suatu informasi tertentu.
8. Rhematic Symbol, yaitu tanda yang merujuk keterkaitan dengan objeknya secara umum terasosiasi dan disepakati.
9. Dicient Symbol, adalah tanda yang secara langsung menghubungkan antara objek dengan penangkapan otak.
10. Argument, tanda yang merupakan pendapat hasil berfikir seseorang atau suatu pertimbangan dan alasan tertentu.

Dalam penelitian yang kami lakukan, teori Semiotika yang sesuai dengan penelitian kami ialah

1. Qualisign, yaitu kualitas dari suatu tanda, contohnya kata-kata yang digunakan menyertai tanda seperti berbicara terlalu cepat, keras, lembut dsb.
2. Sinsign, eksistensi dan aktualitas atas suatu benda atau peristiwa terhadap suatu tanda. Contoh : kata tenggelam dalam kalimat "kapal ini akan tenggelam dalam waktu 1 jam"
3. Indeks, ialah sebuah tanda yang berkaitan dengan hal yang bersifat kausal atau memiliki sebab-akibat. Seperti kapal ini

tenggelam karena menabrak bongkahan es yang besar

4. Rheme, ialah tanda yang memungkinkan ditafsirkan dalam pemaknaan yang berbeda-beda. Contoh : bibirnya dan tubuhnya bergetar serta sekujur tubuhnya membeku tandanya dia kedinginan.

5. Dicient Sign, ialah tanda yang sesuai dengan fakta dan kenyataannya.

Contoh : kapal ini mulai tenggelam karena terlihat mulai masuk kedalam air.

6. Dicient Indexical Legisign, yakni tanda yang merujuk pada subjeknya atas suatu informasi tertentu.

Contoh : Rose dan Jack mulai menyelamatkan diri karena mengetahui informasi dari Kapten kapal bahwa kapal akan tenggelam.

7. Dicient Symbol, yakni tanda yang secara langsung menghubungkan antara objek dengan penangkapan otak.

Contoh : disaat para penumpang melihat tikus berlarian, para penumpang berfikir ada sesuatu yang terjadi dan akhirnya ikut lari mengikuti tikus tersebut.

Pembahasan lebih mendalam akan dijelaskan dalam Result and Discussion.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi yang efektif menurut (Effendy, 2006) adalah bila pesan yang disampaikan dari komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan yang artinya pesan mengandung kesamaan persepsi dan makna.

### Sinopsis Adegan Penyelamatan

Film Titanic 1997 berdurasi 3 Jam 14 Menit 49 Detik. Benturan antara kapal dengan gunung es terjadi pada menit ke 100 lewat 20 detik di perairan samudra Atlantik Utara.

Setelah tabrakan terjadi, film tersebut menggambarkan adegan seseorang yang sedang duduk di dalam suatu ruangan menyadari adanya getaran pada benda-benda di sekitarnya.

Adegan selanjutnya dilanjutkan dengan menggambarkan kapal yang mengalami kebocoran yang menyebabkan air laut mulai memasuki bagian bawah kapal dengan tekanan yang cukup besar. Pemeran utama yang pada saat itu berada di deck kapal

melihat secara langsung bongkahan gunung es yang berjatuhan menimpa kapal.

Para petugas yang menyadari adanya air yang memasuki bagian bawah kapal segera menutup pintu bagian dalam kapal agar air laut tidak masuk ke seluruh bagian kapal dan petugas yang berada di bagian bawah kapal menghimbau rekan-rekannya untuk segera mengamankan diri dengan naik ke bagian atas kapal sebelum pintu berhasil ditutup. Petugas langsung memberi laporan kejadian tersebut kepada kapten.

Adegan selanjutnya, air laut mulai memasuki kamar-kamar penumpang. Penumpang kapal yang mulai panik berusaha melarikan diri namun petugas tetap berusaha untuk menenangkan para penumpang dengan mengatakan tidak usah cemas karena hal ini hanya disebabkan oleh kemacetan baling-baling kapal.

Para penumpang yang belum mengetahui informasi dari petugas masih berlari dengan mengikuti tikus dan mengatakan "jika tikus-tikus ini mengarahkan kemari, itu sudah cukup baik buat ku" yang dilanjutkan dengan pemeran utama yang mendengar kalau beberapa ruangan sudah banjir setinggi 8 kaki dan kerusakan pada penahan baja yang sudah tidak terlihat karena sudah berada di bawah air.

Kapten meminta tolong kepada petugasnya untuk mencari bantuan dari kapal terdekat dengan menghubungi CQD agar memberi tahu bahwa kapal tersebut akan segera tenggelam. Para petugas kapal yang telah berkumpul di salah satu ruangan kapal membahas tentang langkah-langkah apa yang harus mereka lakukan, namun hasilnya sangat minim untuk selamat karena kapal masih bisa mengapung jika terdapat 4 kompartemen yang bocor tetapi ada 5 kompartemen yang bocor dan dalam waktu 10 menit akan mencapai setinggi 14 kaki. Setelah itu perahu evakuasi pun mulai diturunkan untuk membawa perempuan dan anak-anak terlebih dahulu dan kembang api pun juga ikut dinyalakan untuk mengalihkan perhatian para penumpang agar tidak terlalu panik.

Terdapat kecurangan karena perahu evakuasi yang seharusnya cukup untuk 65 orang tetapi hanya diisi 20 dan 12 orang.

Beberapa penumpang kelas bawah masih berada dibagian bawah kapal dan dikunci oleh petugas karena mendahulukan penumpang kelas 1 untuk dievakuasi terlebih dahulu. Karena terjadi kerusuhan saat menaiki perahu evakuasi, akhirnya tali yang mengaitkan perahu dengan kapal terpaksa harus diputuskan dan orang-orang yang melanggar aturan dan menyebabkan kerusuhan pun diperingatkan dengan petugas yang menembakkan pistol ke udara. Rose menaiki perahu evakuasi, namun Rose memutuskan untuk lompat keluar dari perahu evakuasi untuk kembali ke kapal karena ingin selamat bersama Jack. Mereka pun kembali berada di bagian bawah kapal yang telah terendam air dan mereka berusaha menyelamatkan diri dengan meraih pipa atas kapal dan berjalan menuju pintu untuk ke bagian atas kapal dan akhirnya mereka berhasil kebagian tengah kapal.

Pada adegan ini ada penumpang yang panik dan berusaha menyelamatkan diri, dan ada juga penumpang yang tetap tenang dan pasrah dengan keadaan. Kapal pun digambarkan semakin tenggelam terutama di bagian kiri kapal, dan penumpang yang berada di sisi kiri berusaha lari menuju sisi kanan kapal.

Beberapa penumpang yang sudah tenggelam berusaha meraih benda yang ada di dekatnya agar tidak terbawa arus dan tetap berada di permukaan air. Semakin lama, kapal semakin miring hingga 45 derajat dan air yang masuk ke bagian mesin kapal menyebabkan terjadinya kerusakan listrik kapal hingga listrik padam.

Kapal semakin naik hingga 90 derajat (sisi kanan) karena kedua sisinya patah. Jack dan Rose sebagai pemeran utama berupaya mencari tempat yang lebih aman dengan berada di bagian luar ujung dek sisi kanan kapal saat kapal diposisi kemiringan 90 derajat. Kapal pun semakin tenggelam dan Jack meminta Rose untuk tarik napas dalam dan terus menendang air agar ia bisa sampai ke permukaan dan tidak tenggelam ketika kapal telah benar benar tenggelam.

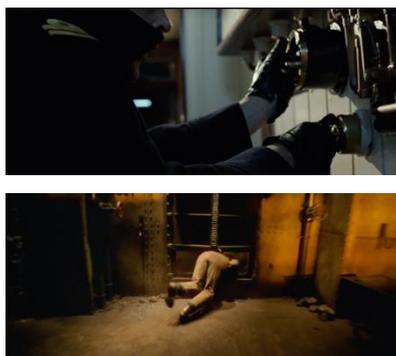
Ketika kapal telah tenggelam, Jack meminta Rose untuk berenang di air selagi mereka mencari benda untuk mengapung di atas air. Tak lama, mereka menemukan kayu panjang dan Jack meminta Rose untuk naik,

sedangkan Jack tetap berada di air dan hanya pegangan pada Rose karena kayu tersebut hanya bisa memuat satu orang. Setelah menunggu cukup lama, perahu evakuasi pun datang dan petugas evakuasi berusaha mencari korban yang masih selamat dengan berteriak “apakah ada yang masih hidup disini?” Rose yang melihat dan mendengar suara petugas berusaha membangunkan Jack namun Jack telah membeku dan tenggelam di laut. Rose pun berusaha mendekat pada korban yang memiliki pluit dan membunyikan pluit tersebut untuk memberi isyarat kepada petugas bahwa ia masih hidup. Petugas pun mendekat dan menyelamatkan Rose.

### 3.2 Representasi Kampanye Penyelamatan

Di dalam film Titanic ini terdapat 3 babak yang merepresentasikan kampanye penyelamatan, sebagai berikut :

#### a. Menunda Tenggelamnya Kapal Adegan 1



**Gambar 2. Representamen : Petugas menutup pintu**

Berdasarkan representamen di atas, maka objek dalam gambar tersebut adalah air telah memasuki bagian dalam kapal sehingga petugas menutup pintu yang menuju bagian atas kapal. Sedangkan intepretannya adalah pintu yang ditutup oleh petugas kapal dapat menghalangi air untuk masuk ke dalam kapal sehingga menunda kapal tersebut tenggelam



**Gambar 3. Pembuat kapal membuka sketsa kapal**

Berdasarkan representamen di atas, maka objek dalam gambar tersebut adalah Pembuat kapal yang menerima laporan adanya air yang masuk, pembuat kapal membuka sketsa kapal dan menghitung peluang tenggelamnya kapal serta meminta untuk menyalakan pompa walaupun kapal hanya dapat bertahan selama 1-2 jam. Sedangkan interpretannya adalah perhitungan yang dibuat oleh Thomas Andrews selaku pembuat kapal, kapal tersebut akan tenggelam dalam waktu dekat dan upaya penyelamatan yang dilakukan untuk menunda kapal tenggelam adalah menggunakan pompa untuk sementara.

#### b. Kapal Akan Tenggelam Adegan 1



**Gambar 4. Air mulai memasuki lorong kamar penumpang**

Berdasarkan representamen di atas, maka objek dalam gambar tersebut adalah

penumpang lari keluar dari kamar dan menjauhi air mencari tempat yang lebih aman Kapal Telah Tenggelam. Sedangkan interpretannya, adanya kebocoran di dalam kapal sehingga air dapat masuk ke bagian dalam kapal yang menandakan kapal akan tenggelam.

Adegan 2  
Representamen :



**Gambar 1. Petugas kapal menyiapkan perahu evakuasi**

Objek :  
Para penumpang akan menaiki perahu untuk evakuasi dari tenggelam nya kapal  
Interpretan :  
Kapal akan segera tenggelam dan petugas mengupayakan penyelamatan dengan menyiapkan perahu untuk evakuasi penumpang.

Adegan 3  
Representamen :



**Gambar 2. Petugas mengingatkan untuk mendahulukan perempuan dan anak-anak**

Objek :  
Seluruh penumpang diinstruksikan untuk menggunakan pelampung dan pakaian hangat  
Interpretan. :  
Air akan segera memasuki ruangan-ruangan kapal dan air tersebut cukup dingin

Adegan 5  
Representamen :



**Gambar 6. Petugas menutup pintu yang menuju ke atas kapal**

Objek :  
Para petugas menutup pintu-pintu yang menuju ke bagian dalam kapal dari lorong kamar penumpang kelas bawah  
Interpretant :  
Dalam evakuasi kapal tenggelam yang lebih didahulukan adalah penumpang kelas 1

Adegan 6  
Representamen :



**Gambar 7. Pemeran utama menggunakan pipa di langit-langit kapal untuk menyelamatkan diri**

Objek :  
Pemeran utama (Rose & Jack) berusaha menyelamatkan diri menuju bagian atas kapal dengan meraih pipa-pipa di atas langit-langit kapal dan berpegangan pintu yang masih utuh.  
Interpretant :  
Dalam evakuasi kapal, mereka berusaha menjauhi air dan segera menuju bagian atas kapal

- c. Kapal Telah Tenggelam  
Adegan 1  
Representamen :



**Gambar 8. Adegan Jack & Rose berusaha menyelamatkan diri**

Objek :  
Saat mereka berada di dalam air, mereka menendang-nendang air agar tetap seimbang dan berusaha keluar ke permukaan air  
Interpretant :  
Saat berada di air, menendang-nendang air merupakan salah satu upaya penyelamatan diri

- Adegan 2  
Representamen :



**Gambar 9. Adegan Rose mencari benda berat sebagai penopang badannya**

Objek :  
Rose & Jack berenang untuk mencari barang yang mengapung  
Interpretant :  
Mereka sedang berusaha mencari benda yang dapat dijadikan penopang agar tidak tenggelam dan untuk meminimalisir kedinginan di air laut tersebut

- Adegan 3  
Representamen :



**Gambar 10. Adegan Rose menaiki kayu sebagai penopang badannya**

Objek :  
Rose menjadikan kayu sebagai penopang tubuhnya agar tidak berada di air dan tidak merasa kedinginan  
Interpretant :  
Dalam penyelamatan diri pada kapal tenggelam, jika sudah berada di dalam air anda harus mencari benda yang mengapung dan menopang diri anda agar dapat berada di permukaan air dan tidak tenggelam

- d. Evakuasi Korban Oleh Petugas  
Adegan 1  
Representamen :



**Gambar 3. Adegan petugas evakuasi mencari korban yang masih selamat**

Objek :

Rose berusaha meniup pluit agar petugas mengetahui ia masih hidup dan merupakan salah satu korban yang selamat.

Interpretant :

Dalam evakuasi kapal tenggelam, benda yang dapat berbunyi dengan keras dapat dijadikan salah satu isyarat agar petugas evakuasi mengetahui masih ada korban yang selamat

### SIMPULAN

Dari uraian yang telah dibuat oleh peneliti mengenai film Titanic 1997 yang membahas “Analisis Film Titanic Tahun 1997 Sebagai Media Kampanye Mitigasi Bencana Kapal Tenggelam” menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce dapat disimpulkan bahwa film ini mengandung kampanye penyelamatan diri dari bencana kapal tenggelam melalui tanda-tanda kepada khalayak. Kampanye penyelamatan atau mitigasi bencana kapal tenggelam yang di perlihatkan pada film ini terdiri dari beberapa situasi yakni :

1. Situasi menunda tenggelamnya kapal, yang mana pada situasi ini langkah terbaik yang dilakukan petugas adalah memperbaiki kerusakan namun jika kerusakan sudah parah dan air mulai masuk, petugas dapat menutup pintu agar air tidak semakin naik atau tertahan.
2. Situasi penyelamatan saat kapal akan tenggelam, pada situasi ini orang – orang akan panik dan berusaha menyelamatkan dirinya masing – masing dan pada situasi ini dihimbau untuk tidak panik. Saat situasi ini terjadi, petugas akan segera menyiapkan perahu evakuasi dan meminta bantuan evakuasi pada kapal lain yang terdekat dengan menghubungi CQD
3. Situasi kapal tenggelam, pada situasi ini jika perahu evakuasi belum tiba dan kapal tenggelam total. Maka anda harus berenang dan mencari benda yang mampu menompang diri anda agar tetap berada di permukaan air.

4. Situasi evakuasi korban oleh petugas, ini adalah situasi terakhir saat evakuasi. Anda harus memberikan isyarat kepada petugas dengan cara apapun. Contoh : berteriak, membunyikan benda, melambaikan tangan dan lain sebagainya.

Dan pada film ini, upaya penyelamatan dari setiap situasi penting bencana kapal tenggelam telah di jelaskan secara rinci dan peneliti berasumsi bahwa setiap adegan penyelamatan dapat diterima oleh masyarakat dan dapat digolongkan sebagai upaya penyelamatan diri yang efektif saat terjadinya bencana kapal tenggelam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu Komunikasi; Teori Dan Praktek*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.
- A. Rusilowati, D. (2012). Mitigasi Bencana Alam Berbasis Pembelajaran Bervisi Science Environment Technology And Society. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 8, 51-60.
- Rudianto. (2015). Komunikasi Dalam Penanggulangan Bencan. *Jurnal Simbolika*.
- Inrasari, Dewi. 2015. "Representasi `Nilai Budaya Minangkabau Dalam Film“Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”". Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Makassar.
- Usman, NurHikma. 2017. "Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragamadalamfilm“Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”". Skripsi Fakultas dakwah dan komunikasi. UIN Alaudin Makasar. Makasar